

PENGARUH TATO, CR, DER TERHADAP ROE PADA PERUSAHAAN SEKTOR ASURANSI DI BEI TAHUN 2017 -2021

Oleh:

Bagas Ismoyo¹⁾, Ahmad Idris²⁾, Mawar Ratih Kusumawardani³⁾
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri
Email: bagas.ismoyo38@gmail.com¹⁾, ahmad.idriss22@gmail.com²⁾,
mawar.kusuma@gmail.com³⁾

Abstrak

Penilaian kinerja perusahaan asuransi yang jika dilihat mengalami penurunan laba, namun malah mengalami kenaikan pada nilai investasi dan total asset perusahaan tentu akan memberikan kesulitan pada proses penilaian perusahaan sedang mengalami kondisi baik atau kondisi yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TATO, CR dan DER terhadap ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2017 -2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan asuransi yang sudah listing di BEI tahun 2017 - 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan sub sector asuransi secara parsial TATO dan CR tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan DER berpengaruh terhadap ROE. Secara Simultan menghasilkan bahwa TATO, CR dan DER berpengaruh pada ROE.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas

Abstract

Assessing the performance of an insurance company which, if seen as experiencing a decline in profits, but instead experiencing an increase in the investment value and total assets of the company will certainly present difficulties in the process of assessing whether the company is experiencing good or bad conditions. This research aims to determine the effect of TATO, CR and DER on ROE in insurance companies listed on the IDX for the 2017 -2021 period. The research method used is an associative method with a quantitative approach. The research population is insurance companies that have been listed on the IDX in 2017 - 2021. The sampling technique uses purposive sampling. The research results show that in insurance sub-sector companies, TATO and CR partially have no effect on ROE, while DER has an effect on ROE. Simultaneously, it results that TATO, CR and DER have an effect on ROE.

Keywords: Financial Performance; Liquidity Ratio; Profitability Ratio; Solvency Ratio; Activity Ratio.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Widuri (2012)

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis

terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Kondisi keuangan yang dimaksud ialah diketahuinya beberapa jumlah harta (kekayaan), utang serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, akan diketahui pula jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi. Menurut Kasmir (dalam Suarjana, 2016) salah satu ukuran yang banyak digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola aktivitya. Hasil pengukuran rasio aktivitas ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki. Jika aktivitas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi dan mengakibatkan laba akan menurun begitu pula sebaliknya. Rasio aktivitas bagi kinerja keuangan sebagai prediksi laba. Karena berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat. Menurut Kasmir (dalam Yuniarti et al., 2022) rasio aktivitas sebagai tolak ukur dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan yang lainnya).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan memiliki alat untuk membayarnya yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya jauh lebih besar dari jumlah kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar. Selain rasio likuiditas yang mengukur kinerja keuangan, terdapat rasio lain yang juga mampu memunculkan adanya kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Darmawan, 2016). Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang, suatu perusahaan baru dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Semakin tinggi proporsi hutangnya, maka semakin tinggi resiko riil terhadap *likuiditas* perusahaannya. Selain itu, kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu (Kurniawan, 2017). Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Menurut Octovian dan Astria(2022) semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Ada juga rasio lain yang mampu mengukur kinerja keuangan yaitu rasio solvabilitas.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:22) ‘Laporan Keuangan adalah sesuatu informasi mengenai gambaran kondisi perusahaan dari segi keuangannya, selanjutnya akan dijadikan informasi mengenai kondisi kinerja perusahaan selama satu periode.’. Laporan keuangan bisa disimpulkan dari penjelasan ahli tersebut adalah sebuah laporan berisikan informasi-informasi yang mampu memberikan gambaran mengenai keuangan perusahaan dalam satu periode. Melalui informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan tentu akan mempermudah perusahaan maupun pengguna laporan keuangan dalam memilih langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan. Langkah-langkah strategis bisa dipakai untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, meminimalisir pengeluaran maupun melakukan investasi.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2017:104) ‘merupakan suatu indikator yang memberikan hubungan antara dua pos akuntansi yang akan dilakukan pembagian antara satu pos akuntansi dengan pos lainnya.’. Rasio keuangan merupakan sebuah cara yang digunakan untuk melakukan analisis kinerja perusahaan dengan cara membandingkan satu angka akuntansi dengan angka akuntansi lainnya. Jadi, untuk melakukan penilaian sebuah perusahaan dari segi keuangannya bisa dilakukan dengan membandingkan satu pos akuntansi dengan pos lainnya sesuai dengan rumus. Hasil perbandingan yang telah dilakukan akan memberikan informasi-informasi yang diinginkan seperti keadaan perusahaan sedang mengalami keuntungan atau sedang mengalami kerugian. Selain itu juga bisa untuk mencari tahu faktor-faktor yang mungkin bisa mempengaruhi kinerja perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan sebuah rasio digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk tujuan melakukan penilaian mengenai seberapa efektifnya pengelolaan aset perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam melakukan bisnis perusahaan (Irfani, 2020:187). Rasio ini diperlukan karena berguna untuk menilai perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset perusahaan sudah efektif atau malah akan merugikan bagi perusahaan.

Penilaian Rasio Aktivitas Menggunakan Total Assets Turn Over

Rasio TATO merupakan sebuah rasio yang biasa dipakai perusahaan dan juga investor untuk melakukan pengukuran mengenai seberapa baik perusahaan dalam memakai aset perusahaan untuk memperoleh penjualan (Sirait, 2019:148). Nilai rasio ini diperoleh dari melakukan perhitungan dari total pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dibagi dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan dari perhitungan TATO akan dianggap semakin baik dan juga sebaliknya. Berikut adalah rumus yang telah dikembangkan oleh Kasmir

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang dipakai oleh manajemen atau investor untuk melakukan pengukuran mengenai kesanggupan perusahaan

dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan asset lancar perusahaan (Irfani, 2020:184). Hutang atau kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan bisa berasal dari dalam dan luar perusahaan pada waktu perusahaan sedang melakukan kegiatan operasional selama satu periode waktu akuntansi. Kewajiban perusahaan yang berasal dari luar bisa berupa kewajiban sewa, kewajiban pajak dan hutang bank. Kemudian untuk kewajiban perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa beban jasa maupun beban operasional perusahaan seperti biaya tenaga kerja.

Penilaian Rasio Likuiditas Menggunakan *Current Ratio*

Current ratio atau biasa disebut dengan rasio lancar adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendeknya pada waktu ditagih (Kasmir, 2017:113). Artinya, dalam melakukan penilaian perusahaan dengan menggunakan rasio lancar ini memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan perusahaan dalam menanggung beban hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai CR dari sebuah perusahaan akan dianggap semakin bagus karena perusahaan semakin mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah sebuah rasio keuangan yang dipakai oleh pihak manajemen atau seorang investor guna melakukan pengukuran pada kesanggupan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan terutama pada kewajiban jangka panjangnya dengan memakai keseluruhan jumlah aset atau modal yang dimiliki pada waktu perusahaan mengalami kebangkrutan (Irfani, 2020:185). Rasio ini perlu dilakukan supaya pihak manajemen perusahaan atau investor mampu melakukan antisipasi apabila perusahaan yang dimiliki atau diinvestasikan modalnya akan menuju kebangkrutan, dan bisa mempersiapkan langkah-langkah penanganan yang tepat. Melalui penanganan yang tepat akan membuat perusahaan bisa menghindari atau menurunkan tingkat kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan.

Penilaian Rasio Solvabilitas Menggunakan *Debt to Equity Ratio*

Rasio DER atau *Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penilaian pada hutang perusahaan terhadap jumlah keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2017:114). Rasio ini diperlukan karena melalui rasio DER akan mempermudah perusahaan dalam mengetahui tingkat hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan mengetahui tingkat hutang yang dimiliki, akan membuat perusahaan mampu menyiapkan langkah-langkah strategis untuk menangani hutang tersebut ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio keuangan untuk melakukan penilaian oleh pihak manajemen atau investor dengan tujuan mengetahui seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan (Irfani,

2020:186). Rasio ini perlu dilakukan oleh investor maupun perusahaan untuk melakukan pengukuran pada imbal hasil yang akan didapatkan dari menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Kemudian juga bisa digunakan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam melakukan pengelolaan asset perusahaan sudah tepat sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal mungkin.

Penilaian Rasio Profitabilitas Menggunakan *Return On Equity*

ROE atau Return On Equity adalah sebuah rasio yang digunakan manajemen perusahaan atau investor untuk melakukan pengukuran laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan modal perusahaan (Kasmir, 2017:117). Rasio ini diperlukan karena dengan menggunakan rasio ROE untuk menilai perusahaan akan memberikan informasi tentang tingkat efisiensi pengelolaan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini akan menunjukkan perusahaan akan semakin baik dalam menciptakan laba melalui keseluruhan modal perusahaan.

Pengaruh Total Aset Turn Over terhadap Return On Equity

Rasio TATO merupakan sebuah rasio yang memberikan perbandingan antara jumlah nilai pendapatan yang telah perusahaan dapatkan dengan total aktiva perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini akan mampu mengetahui seberapa baik perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan kekayaan yang dimilikinya. Nilai TATO yang tinggi akan dianggap lebih baik karena nilai pendapatan perusahaan tinggi dan juga berlaku sebaliknya. Penelitian oleh Fadhil dan Herndratno (2019) memberikan hasil 'TATO memberikan pengaruh terhadap ROE'. Kemudian penelitian oleh Vellenice dan Lestari (2022) juga memberikan hasil 'TATO memberikan pengaruh terhadap ROE'. Penelitian oleh Nasution (2022) juga memberikan hasil 'TATO memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE'.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity

Rasio CR merupakan sebuah rasio yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melakukan penilaian apakah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan akan mampu menjamin perusahaan untuk melunasi hutang lancar. Dengan nilai aktiva lancar yang cukup tentu akan memberikan jaminan bahwa perusahaan akan mampu mengoperasikan perusahaan dengan baik dan menciptakan keuntungan. Hasil penelitian oleh Angelina et al (2020) memberikan kesimpulan bahwa 'rasio CR ini memberikan pengaruh positif kepada ROE'. Kemudian penelitian oleh Vellenice dan Lestari, (2022) 'memberikan hasil bahwa CR memberikan pengaruh terhadap ROE'. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2022) juga 'memberikan hasil bahwa CR memberikan pengaruh terhadap ROE'.

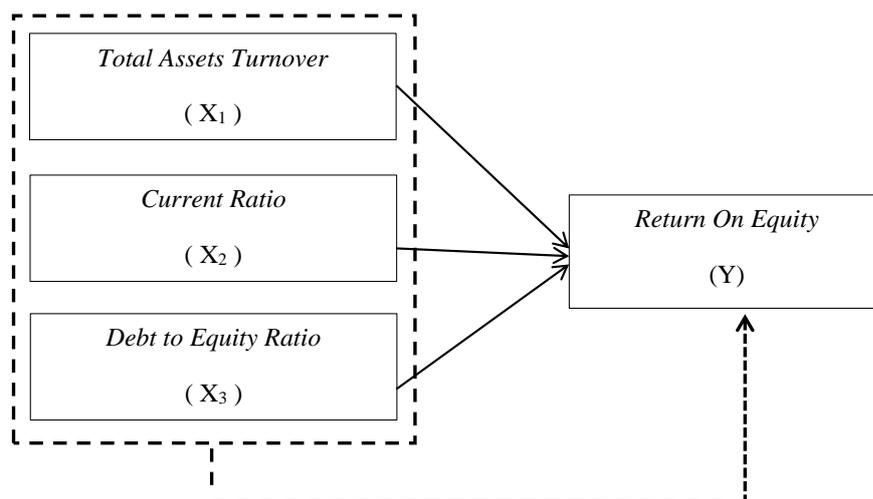
Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity

Rasio DER merupakan sebuah rasio yang memberikan perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu untuk melunasi keseluruhan total hutang yang dimiliki perusahaan menggunakan seluruh modalnya. Pada umumnya

semakin besar nilai DER akan dianggap perusahaan tersebut semakin kurang bagus, karena dengan besarnya nilai DER akan menjelaskan bahwa hutang perusahaan juga akan besar. Dengan tingginya hutang perusahaan akan membuat perusahaan kurang mampu menciptakan keuntungan dengan baik karena sebagian keuntungan akan lebih ditunjukkan untuk melunasi hutangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Balqish (2020) yang menyatakan ‘DER memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROE’. Kemudian penelitian oleh Vellenice dan Lestari (2022) juga memberikan hasil ‘DER memberikan pengaruh terhadap ROE’. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2017) menghasilkan ‘DER juga memberikan pengaruh terhadap ROE’

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Aset Turn Over Terhadap Return On Equity

Rasio ROE merupakan sebuah rasio yang memberikan nilai perbandingan antara keuntungan bersih dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE akan dianggap semakin baik juga, karena dengan nilai ROE yang tinggi memberikan informasi bahwa keuntungan yang didapatkan perusahaan bernilai tinggi. Keuntungan perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal terkait keuangan perusahaan mulai dari asset, hutang dan modal perusahaan. Penelitian oleh Angelina et al. (2020) menyatakan bahwa ‘rasio CR, DER dan TATO memberikan pengaruh terhadap ROE’. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Mawarni dan Kusjono (2021) ‘CR, DER dan TATO memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE’. Kemudian penelitian oleh Fadhil dan Hrndratno (2019) juga memberikan hasil bahwa ‘CR, DER dan TATO memberikan pengaruh terhadap ROE’



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hipotesis

Total Asset TurnOver ratio* memberikan pengaruh pada *Return On Equity ratio

Penelitian yang dilakukan Fadhil dan Herndratno (2019), diketahui bahwa ‘TATO memberikan pengaruh terhadap ROE’. Kemudian Vellenice dan Lestari (2022) juga memberikan penjelasan bahwa ‘TATO memberikan pengaruh terhadap ROE’. Nasution (2022) juga memberikan pernyataan bahwa ‘TATO memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE’. Formula Hipotesis pertama : ada pengaruh antara *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Equity*

Current Ratio* secara parsial memberikan pengaruh pada *Return On Equity ratio

Penelitian Angelina et al (2020) ‘rasio CR ini memberikan pengaruh positif kepada ROE’. Kemudian Vellenice dan Lestari, (2022) ‘memberikan hasil bahwa CR memberikan pengaruh terhadap ROE’. Selain itu Nasution (2022) juga ‘memberikan hasil bahwa CR memberikan pengaruh terhadap ROE’. Formula Hipotesis kedua : adanya pengaruh antara *current ratio* terhadap *return on equity*

Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh pada *Return On Equity ratio

Penelitian oleh Balqish (2020), diketahui bahwa ‘DER memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROE’. Kemudian Vellenice dan Lestari (2022) juga menjelaskan bahwa ‘DER memberikan pengaruh terhadap ROE’. Selain itu Syahputra (2017) melakukan penelitian yang memberikan hasil bahwa ‘DER juga memberikan pengaruh terhadap ROE’. Formula Hipotesis ketiga : ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity ratio*

***Total Assets TurnOver, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh pada *Return On Equity ratio*.**

Penelitian oleh Angelina et al. (2020), diketahui bahwa ‘rasio CR, DER dan TATO memberikan pengaruh terhadap ROE’. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Mawarni dan Kusjono (2021) ‘CR, DER dan TATO memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE’. Fadhil dan Hendratno (2019) juga memberikan hasil bahwa ‘CR, DER dan TATO memberikan pengaruh terhadap ROE’. Formula Hipotesis : ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Equity*

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan suatu langkah yang dikerjakan secara sistematis yang terstruktur demi memperoleh hasil berupa pemecahan masalah yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian pada perusahaan asuransi yang sudah listing di BEI dengan berdasarkan laporan keuangan tahunan. Lokasi penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan adalah Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia yang ada pada Gedung Ulil Albab lantai 3 UNISKA Kediri. Penelitian

ini menggunakan populasi seluruh perusahaan asuransi yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2017 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria berikut;

1. Perusahaan asuransi yang sudah melakukan listing di BEI sebelum tahun 2017.
2. Perusahaan asuransi yang tertib melakukan publikasi laporan keuangan tahun 2017 hingga 2021.
3. Perusahaan asuransi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017 hingga tahun 2021.

Kriteria diatas telah memberikan hasil berjumlah 8 perusahaan asuransi untuk dijadikan sampel penelitian. Perusahaan yang layak sebagai sampel penelitian adalah PT. Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, PT. Lippo General Insurance Tbk, PT. Paninvest Tbk dan PT. Victoria Insurance Tbk. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen sehingga definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Literatur
1.	<i>Total Assets TurnOver</i> (X ₁)	$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Pendapatan}{Total\ Aktiva}$	(Fahmi, 2014:80)
2.	<i>Current Ratio</i> (X ₂)	$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Jangka\ Pendek}$	Kasmir (2017:121)
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	(Sujarweni, 2019:61)
4.	<i>Return On Equity</i> (Y)	$ROE = \frac{Earnings\ After\ Tax}{Total\ Ekuitas}$	(Hery, 2018;194)

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tehnik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Peneliti akan menyajikan informasi untuk memperjelas setiap variabel penelitian sehingga lebih mudah untuk dipahami. Informasi yang disajikan oleh peneliti akan memberikan gambaran pada kondisi secara detail mengenai perusahaan, seperti mean, standar deviasi, maksimum dan minimum (Fadhil dan Hendratno, 2019:2380).

Analisis Statistika

Analisis statistika dilakukan oleh peneliti untuk meneliti suatu kasus dengan menggunakan angka-angka statistik dengan menggunakan teknik-teknik analisis data. Analisis tahap ini meliputi uji asumsi klasik mulai dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel sebagai data penelitian. Data panel yang digunakan oleh peneliti meliputi data *time series* dan *cross section*. Data *time series* penelitian ini meliputi 5 tahun tahun penelitian mulai tahun 2017

hingga tahun 2021. Kemudian data *cross section* yang peneliti gunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang dipublish pada Bursa Efek Indonesia. Tahap ini peneliti melakukan pemilihan model pendekatan data panel yang paling sesuai dengan menggunakan uji chow, uji hausman dan lagrange multiplier. Model dalam data panel sendiri ada 3, yaitu *Common effect model*(CEM), *Fixed effect model*(FEM) dan *Random effect model*(REM)

Uji Hipotesis dengan Data Panel

Untuk mendapatkan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang sudah disusun oleh peneliti, maka dilakukan uji hipotesis dengan beberapa tahap. Tahap pertama menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara sendiri. Tahap kedua menggunakan uji f untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yang berbentuk models regresi memberikan pengaruh pada variabel dependen. Tahap ketiga menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besar peran model regresi penelitian terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Nilai TATO pada perusahaan sub sektor asuransi tahun 2017 – 2021 secara rata-rata memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai TATO terendah perusahaan sub sektor asuransi dimiliki perusahaan kode saham VINS. Kemudian nilai TATO tertinggi perusahaan sub sektor asuransi dimiliki perusahaan kode saham ASRM.

Nilai CR pada perusahaan sub sektor asuransi tahun 2017 – 2021 secara rata-rata memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai CR terendah perusahaan sub sektor asuransi dimiliki perusahaan kode saham ASRM. Kemudian nilai CR tertinggi perusahaan sub sektor asuransi dimiliki perusahaan kode saham AMAG.

Nilai DER pada perusahaan sub sektor asuransi tahun 2017 – 2021 secara rata-rata memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai DER terendah perusahaan sub sektor asuransi dimiliki perusahaan kode saham PNIN. Kemudian nilai DER tertinggi perusahaan sub sektor asuransi dimiliki perusahaan kode saham ASRM.

Nilai ROE pada perusahaan sub sektor asuransi tahun 2017 – 2021 secara rata-rata memiliki nilai yang fluktuatif cenderung turun. Nilai ROE terendah perusahaan sub sektor asuransi dimiliki perusahaan kode saham VINS. Kemudian nilai ROE tertinggi perusahaan sub sektor asuransi dimiliki perusahaan kode saham ASRM.

Analisis Statistika

Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel akan peneliti lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan model pendekatan data panel terbaik dari ketiga model yaitu: CEM, FEM dan REM. Berikut adalah hasil analisis model data panel terbaik yang akan peneliti gunakan sebagai model regresi data panel penelitian. Uji chow telah menunjukkan bahwa nilai *probability* bernilai 0,0012 dan kurang dari 0,05. Sehingga model yang terbaik dari hasil uji chow ini menggunakan model FEM atau *Fixed Effect Model* dan perlu melakukan uji berikutnya. Uji hausman telah

menunjukkan bahwa nilai *probability* bernilai 0,0145 dan lebih dari 0,05. Sehingga model yang terbaik dari hasil uji hausman ini menggunakan model FEM atau *Fixed Effect Model* dan tidak perlu melakukan uji berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal. Dalam melakukan pengujian ini, peneliti melakukan uji *Jarque-Bera Test* dengan membandingkan hasil penelitian dengan ketentuan yang sudah ada, yaitu nilai *probability* > 0,05. Jika hasil penelitian memberikan nilai *probability* lebih dari 0,05 akan dinyatakan model yang dipakai memiliki distribusi yang normal. Sebaliknya apabila *probability* kurang dari 0,05, maka data yang digunakan peneliti memiliki distribusi data tidak normal. Uji normalitas data panel penelitian telah menunjukkan bahwa nilai *probability* dari *Jarque-Bera Test* sebesar 0,227324. Nilai *probability* yang lebih tinggi dari 0,05 pada penelitian ini telah membuktikan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui bahwa hubungan antar variabel independen tidak terjadi orthogonal. Nilai hasil korelasi variabel bebas lebih tinggi dari 0,90 akan dinyatakan bahwa model regresi penelitian terjadi multikolinieritas. Nilai hasil korelasi variabel bebas lebih kecil dari 0,90 akan dinyatakan bahwa model regresi penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan uji multikolinieritas telah menunjukkan bahwa nilai korelasi tiap variabel independent kurang dari 0,90. Sehingga dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Pengujian autokorelasi merupakan sebuah langkah yang ditempuh peneliti untuk melakukan pengecekan apakah models regresi yang digunakan peneliti akan ditemui kesalahan pengganggu antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Hasil perhitungan uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dari *probability* Durbin Watson bernilai 2,792172. Artinya pada penelitian ini ditemui autokorelasi negatif pada model regresi penelitian. Basuki dan Prawoto (2017:297) menjelaskan bahwa melakukan uji autokorelasi pada data panel atau cross section akan tidak berarti, karena masalah autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Sedangkan data penelitian ini menggunakan data panel sehingga autokorelasi dianggap tidak diperlukan.

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mencari tahu bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam models penelitian. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai dari *probability* variabel TATO bernilai 0.1661, dari *probability* variabel CR bernilai 0.6582 dan dari *probability* variabel DER bernilai 0.8421. Nilai *probability* dari tiap variabel bebas lebih dari 0,05, artinya pada models penelitian yang peneliti gunakan tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis dengan Data Panel

Uji hipotesis ini diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang didapatkan dengan mendeskripsikan hasil regresi data panel dengan hipotesis penelitian. Berikut adalah hasil pendekatan *fixed effect model* regresi yang dinilai sebagai models terbaik dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Panel Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.925126	4.036507	0.972406	0.3389
TATO	-0.048976	0.052689	-0.929533	0.3603
CR	0.006221	0.008313	0.748316	0.4603
DER	0.028554	0.013186	2.165439	0.0387
R-Squared	0.741673	Mean dependent var		8.103500
Adjusted R-squared	0.652595	S.D. dependent var		4.006914
S.E. of regression	2.361719	Akaike info criterion		4.785073
Sum squared resid	161.7538	Schwarz criterion		5.249515
Log likelihood	-84.70146	Hannan-Quinn criter		4.953000
F-statistic	8.326083	Durbin-Watson stat		2.792172
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: Data Penelitian, 2024

Uji t

Pengujian uji t memberikan informasi pengaruh variabel independen terhadap dependen dinilai signidikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Nilai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis data panel *fixed effect models* perusahaan sub sector asuransi tahun 2017-2021 memberikan hasil uji t bahwa:

1. Nilai signifikansi dari *probability* TATO sebesar 0.3603 yang lebih dari nilai 0,05. Maka H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga *Total Asset TurnOver* secara parsial tidak memberikan pengaruh pada *Return On Equity*.
2. Nilai signifikansi dari *probability* CR sebesar 0.4603 yang lebih dari nilai 0,05. Maka H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga *Current Ratio* secara parsial tidak memberikan pengaruh pada *Return On Equity*
3. Nilai signifikansi dari *probability* DER sebesar 0.0387 yang kurang dari nilai 0,05. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga *Debt to Equity Ratio* secara parsial memberikan pengaruh pada *Return On Equity*.

Uji F

Ghozali (2018:98) menjelaskan bahwa ‘uji F merupakan sebuah langkah pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji seluruh variabel independen yang berbentuk models regresi memberikan pengaruh pada variabel dependen. uji F akan dapat dinilai signifikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi $<0,05$, akan menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dan dianggap signifikan.
2. Nilai signifikansi $>0,05$, akan menyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak dan dianggap tidak signifikan.

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis data panel *fixed effect models* perusahaan sub sector asuransi tahun 2017-2021 memberikan hasil uji f memberikan hasil bahwa nilai signifikansi dari uji F sebesar 0.000003 yang kurang dari nilai 0,05. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga *Current Ratio*,

Debt to Equity Ratio, dan *Total Assets TurnOver* secara bersama – sama memberikan pengaruh pada *Return On Equity*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan sebuah langkah pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji seberapa banyak models regresi dalam penelitian memberikan penjelasan pada variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis data panel model *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai R-squared sebanyak 0.741673, maka bisa dinyatakan bahwa variabel *return on equity* dapat dijelaskan oleh variabel terikat mulai dari variabel *total assets turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* sebesar 74%. Kemudian 26% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Interpretasi

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Equity

Nilai probability rasio *total assets turnover* sebesar 0.3603 yang lebih dari nilai 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa *Total Asset TurnOver* secara parsial tidak memberikan pengaruh pada *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor asuransi tahun 2017 hingga tahun 2021. Rasio TATO yang tidak memberikan pengaruh menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asset perusahaan dengan baik. Berdasarkan penelitian telah diketahui bahwa nilai rata-rata TATO perusahaan sub sektor Asuransi tahun 2017 -2021 memiliki nilai yang rendah, terbukti nilai TATO tertinggi pada tahun 2021 bernilai 35,37% yang artinya perusahaan dengan menggunakan 1 rupiah dari nilai asetnya hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,35 rupiah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Angelina, Sharon, Lim, & Lombogia (2020) yang menjelaskan “Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan”

Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity

Nilai probability rasio *current ratio* sebesar 0.4603 yang lebih dari nilai 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak memberikan pengaruh pada *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor asuransi tahun 2017 hingga tahun 2021. Nilai CR yang tidak memberikan pengaruh dikarenakan perusahaan masih belum mampu mengelola aktiva lancar perusahaan dengan baik. Terbukti bahwa nilai CR pada perusahaan sub sektor asuransi tahun 2017 hingga tahun 2021 memiliki nilai rata-rata paling rendah sebesar 266,59%, artinya perusahaan terlalu banyak menyimpan asset lancarnya dan tidak memanfaatkan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi perusahaan. Nilai Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Fadhil & Herndratno (2019), Rolanda, Laksmiwati, & Ulfarianti (2022), Vellenice & Lestari (2022), Mawarni & Kusjono (2021) dan Angelina, Sharon, Lim, & Lombogia (2020) yang menjelaskan “Current Ratio(CR) tidak berpengaruh terhadap Return On Equity(ROE) pada perusahaan”

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity

Nilai probability rasio *debt to equity ratio* sebesar 0.0387 yang kurang dari nilai 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini menjelaskan bahwa *Debt to*

Equity Ratio secara parsial memberikan pengaruh pada *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor asuransi tahun 2017 hingga tahun 2021. DER yang memberikan pengaruh pada ROE dikarenakan perusahaan sudah memanfaatkan ekuitasnya dengan baik. Rasio DER digunakan untuk menilai total hutang dengan ekuitas perusahaan. Perusahaan sub sektor Asuransi tahun 2017-2021 memiliki nilai paling tinggi hanya 150,01%. Hal ini membuktikan bahwa meski perusahaan memiliki hutang yang banyak, namun perusahaan masih sanggup untuk melunasi menggunakan ekuitas perusahaan dan tidak menempatkan ekuitas terlalu tinggi hanya untuk menanggung hutangnya. Sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan lebih banyak dari ekuitas yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Vellenice & Lestari (2022) menjelaskan “Debt to Equity Ratio(DER) berpengaruh terhadap Return On Equity(ROE) pada perusahaan”

Pengaruh Total Assets Turnover, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity

Nilai uji F sebesar 0.000003 yang kurang dari nilai 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa *Total Assets TurnOver*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama – sama memberikan pengaruh pada *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor asuransi tahun 2017 hingga tahun 2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Fadhil & Herndratno (2019), Rolanda, Laksmiwati, & Ulfarianti (2022), Vellenice & Lestari (2022), Mawarni & Kusjono (2021) dan Angelina, Sharon, Lim, & Lombogia (2020) yang menjelaskan “*Total Assets TurnOver*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama – sama memberikan pengaruh pada *Return On Equity* pada perusahaan”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian memberikan hasil nilai probability rasio *Total Assets Turnover*(TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*(ROE).
2. Hasil penelitian memberikan hasil nilai probability rasio *Current Ratio*(CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*(ROE).
3. Hasil penelitian memberikan hasil nilai probability rasio DER *Debt to Equity Ratio*(DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity*(ROE).
4. Hasil penelitian uji F memberikan hasil bahwa *Total Assets TurnOver*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama – sama memberikan pengaruh pada *Return On Equity*

Saran untuk perusahaan yaitu Perusahaan asuransi dengan nilai TATO dibawah rata-rata industri untuk meningkatkan nilai aktiva yang bisa memberikan keuntungan tambahan seperti investasi dan mengurangi nilai asset tetap yang tidak terlalu efektif memberikan nilai keuntungan, karena asset tetap yang terlalu besar akan meningkatkan pengeluaran perusahaan. Perusahaan asuransi dengan nilai CR lebih rendah dari nilai rata-rata industry sebaiknya mengurangi total hutang perusahaan khususnya pada hutang lancarnya, nilai hutang lancar yang terlalu tinggi yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan perusahaan akan

dinilai buruk oleh investor. Kemudian mempertimbangkan rasio DER, karena berdasarkan hasil penelitian telah menyatakan bahwa rasio DER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Nilai DER yang tinggi akan menambah nilai ROE menjadi lebih tinggi, dalam hal ini perusahaan bisa mengurangi total hutangnya dan menambah nilai ekuitas perusahaan. Nilai ROE yang baik akan lebih menarik investor untuk menambah modal perusahaan.

Saran bagi peneliti berikutnya yaitu menambahkan variabel penelitian. Ketiga variabel penelitian yang digunakan yaitu TATO, CR dan DER telah memberikan pengaruh terhadap ROE sebanyak 74%, dan masih tersisa 26% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sehingga untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian seperti Net Profit Margin (NPM) atau variabel lainnya demi meningkatkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Angelina, C., Sharon, Lim, S., & Lombogia, J. Y. R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4. <https://doi.org/10.33395>
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09.
- Arraniri, I. S. M. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan (Pertama)*. Jelajah Nusa.
- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. (Edisi Ke 1). Raja Grafindo Persada.
- Fadhil, M. I., & Hendratno, D. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Kasus Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 6.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBB SPSS 25* (edisi 9). Badan Penerbit Undip.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hery S.E. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan

- Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*.
- Ingga, I. (2016). *Teori Akuntansi dan Implementasi*. Indomedia Pustaka.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi* (Bernadine (ed.); Pertama). Gramedia Pustaka Utama.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. CV Budi Utama.
- Kasmir, D. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Kencana.
- Kasmir, D. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mawarni, A. N., & Kusjono, G. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011-2018. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4. <https://doi.org/10.32493>
- Nasution, I. A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity Ratio (ROE) Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Rolanda, I., Laksmiwati, M., & Ulfarianti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity. *Jurnal EKonomika Dan Manajemen*, 11.
- Sirait, D. P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (edisi pertama)*. Ekuilibria.
- Sirait, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan EDISI 2*. Expert.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V, W. (2019). *Analisis laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Syahputra, B. (2017). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Vellenice, & Lestari, E. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Debt To Equity Ratio (DER) , Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Jasa Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2020 -. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 11.
- Vellenie, & Lestari, E. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Debt To Equity Ratio (DER) , Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Jasa Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2020 -. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 11.
- Walfajri, Maizal. (2020). Mayoritas emiten asuransi umum alami penurunan laba di semester I-2020 <https://keuangan.kontan.co.id/news/mayoritas-emiten-asuransi-umum-alami-penurunan-laba-di-semester-i-2020>(1 januari 2023)